

BAB II

Landasan Teori

A. Latar Belakang Penciptaan

Teras adalah bagian dari rumah yang secara fisik merupakan sebuah ruang terbuka yang dinaungi oleh atap. Biasanya memiliki satu atau dua dinding, dengan permukaan lantai cenderung dinaikkan dari tanah. Sebagai suatu ruang peralihan dari luar ke dalam atau sebaliknya, teras diharapkan dapat mencerminkan karakter desain rumah dan memiliki sentuhan lingkungan alam sekitar.

Teras juga difungsikan untuk menyambut tamu-tamu datang, kadangkala kesan yang ditangkap oleh para tamu bisa terbawa hingga ke rumah. Teras juga bisa berada disamping atau belakang rumah sebagai area duduk.

Area duduk tersebut membutuhkan alat pendukung kegiatan manusia seperti mebel, salah satu produk mebel yaitu kursi. Kursi merupakan segala sesuatu yang di fungsikan sebagai tempat duduk. Kursi memiliki banyak kegunaan seperti: Kursi Teras, Kursi Tamu, Kursi Makan.

Kesan yang ditimbulkan oleh teras rumah, menjadi tolak ukur untuk meningkatkan kreativitas pemilik rumah untuk memberi kesan yang nyaman, indah, dan mewah, Oleh sebab itu kursi dengan ide dasar bentuk bunga teratai menjadi pilihan yang tepat sebagai pemberi kesan yang baik dan sempurna.

Bunga teratai menjadi simbol kesetiaan, ketabahan dalam keluarga. Bunga teratai yang dianggap berasal dari India merupakan singgasana bagi Dewa Brahma. Teratai juga merupakan bunga suci yang dibawa oleh Dewa

Wisnu. “*Om mani Padma Hum,*” demikian doa dalam bahasa Sansekerta yang sering diucapkan oleh para *Lama* (pendeta agama hindu di tibet), “semoga jiwa kita seperti tetesan air yang berada di ujung daun teratai sebelum jatuh pada danau kedamaian abadi sebelum moksa menuju nirwana.

Menurut Agama Hindu “ Bunga teratai adalah simbol dari tempat duduk dari dewa-dewa dan Hyang Widhi sehingga Padmasana tidak lain dari gambaran alam semesta (makrokosmos) yang merupakan astana dari Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Dalam Lontar “*Padma Bhuana (bunga dunia)* “, Mpu Kuturan menyatakan bahwa Bali sebagai Padma Bhuwana. Bunga teratai (padma) dijadikan simbol alam semesta stana Hyang Widhi yang sebenarnya. Dalam Lontar “*Dasa Nama Bunga*” disebut.”

Menurut Agama Budha “ Teratai berakar dalam lumpur kegelapan dan ketidaktahuan. Adalah Buddha Gotama yang mempunyai hal istimewa untuk mengangkat dirinya ke atas permukaan air. Dia adalah bunga teratai dari umat manusia.”

Bunga teratai dimaknai sebagai simbol musim panas dan lambang kecantikan. Kesatuan antara benih, bunga mekar dan kuncup teratai merupakan simbol masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang.

Menurut keyakinan Agama Islam “ Teratai berasal dari bahasa.arab “sidrah” yang terdapat pada kata ”*SIDRATUL MUNTAHA*” artinya teratai tempat berhenti.

Teratai adalah bunga yang hidup di tiga alam sekaligus, akarnya menghunjam ke lumpur di dasar kolam, batangnya tumbuh di dalam air dan

daun dan bunganya menyembul di permukaan air. Selama ia masih hidup teratai tidak akan tenggelam kedalam kolam ataupun kubangan tempatnya hidup.

Kuncupnya mengandung arti yaitu kekuatan yang membumbung tinggi ke atas. Bila air pasang, maka teratai ikut naik, bila air surut, maka akan ikut turun. Makna yang terkandung adalah apapun suasana dan keadaan manusia hendaklah segala sesuatunya selalu disandarkan pada Tuhan. Karena segala sesuatu yang terjadi pada manusia adalah karena Kodrat dan Iradat Tuhan.

Daun pohon teratai pun tumbuh ke arah atas hingga mengambang di atas air dan tidak basah oleh air walaupun itu air kotor sekalipun. Mengandung arti bahwa setelah manusia itu hidup serba kecukupan baik itu ilmu dan harta seyogyanya tidak sombong dan selalu zuhud dengan dunia.

Waktu mekarnya teratai sangat singkat, mengingatkan kita bahwa Manusia hidup didunia ini hanya sebentar. Laksana Turun hanya untuk minum. Walaupun sebentar, manusia diharapkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam. Teratai merupakan bunga yang tak pernah "mati" saat kemarau melingkupi bumi, dia tetap hidup dalam umbinya, terpuruk dalam tanah kering kerontang. Tetapi begitu hujan datang, kuncup bunga akan segera mekar di tengah hijau dedaunan.

Makna simbol yang dipercayai oleh tiga Agama yaitu Agama Islam, Agama Hindu dan Agama Budha, bahwa Bunga teratai adalah bunga yang suci dan disukai oleh para malaikat, Dewa dan dijadikan bunga persembahan, dapat dijadikan syarat akan makna sebuah teras, sehingga dapat menjadikan

identitas pemilik rumah yang agamis, tidak keduniawian "Zuhud". Ide yang sangat luarbiasa untuk mempertimbangkan suatu karya yang memiliki syarat akan makna, dan dikemas dalam satu produk kursi teras dengan ide dasar bentuk bunga teratai merah (*padma*) yang indah.

Bunga teratai yang diyakini oleh Agama Hindu, Budha, dan Islam sebagai bunga yang di sukai oleh para malaikat, dewa, dan makhluk suci lainnya sehingga cocok untuk ditempatkan di teras rumah sebagai simbol kesucian, selain itu keindahan bunga tersebut mampu di jadikan pusat perhatian, jadi apabila bunga teratai merah (*Padma*) dijadikan ide dalam pembuatan kursi teras, maka teras rumah akan terlihat indah, dan asri.

Hal ini penulis mencoba untuk membuat trobosan baru yang memadukan antara produk dan nilai kebudayaan, agama, dan keindahan, sehingga terciptalah kursi teras dengan judul "Kursi Teras Bunga Teratai" yang penuh dengan makna.

B. Tinjauan Umum.

1. Tinjauan Umum Desain

Desain tidak memiliki batasan, perkembangan desain semakin melesat tajam, suatu hasil dari konsep pikiran yang rumit, dan sistematis, ide-ide itupun muncul dan selalu membayangi kehidupan manusia, pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang Paling sempurna dari makhluk lain, manusia diberikan akal, dan pikiran untuk dijadikan *kholifah* atau pemimpin, bumi dan seisinya hanya diperuntukkan untuknya.

Manusia diberikan kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri seperti makan, minum, dan beraktifitas, kebutuhan membuat pikiran berkembang dan menimbulkan naluri untuk menciptakan suatu barang yang mampu membantu dalam beraktifitas, disitulah desain-desain itu muncul dan menjadi sahabat karib manusia.

Pengertian desain secara etimologis berasal dari kata *designo* (Itali) yang artinya gambar (Jervis, 1984), Dalam konteks transformasi budaya terdapat beberapa pergeseran pengertian desain yang dirujuk. Di Indonesia, kata desain baru populer sekitar tahun 1970-an. kata Inggris '*design*' yang artinya "rancangan", kemudian diadopsi dan diterapkan oleh pemerintah sejak tahun 1950-an dengan pengertian generiknya; misalnya dalam penamaan Dewan Perancang Nasional, Badan Perancang Nasional. Kata perancangan kemudian mengalami perubahan menjadi perencanaan, dan kata perancangan mengalami penyempitan makna dengan munculnya kata rancang bangun (Agus Sachari, 2001:10). Menurut kamus besar bahasa Indonesia "Desain" adalah rancangan, rencana suatu bentuk.

Kegiatan desain merupakan suatu kegiatan yang dimulai dari gagasan-gagasan inovatif, atau kemampuan untuk menghasilkan karya cipta yang benar-benar dapat memahami permintaan pasar (Eddy S. Marizar, 2005 : 17-18).

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa penjelasan yaitu ; secara etimonologis desain diambil dari bahasa Italia dari kata "*designo*"

yang artinya gambar. sedangkan dari bahasa Inggris kata '*design*' artinya "rancangan".

Pengertian desain secara garis besar ialah suatu rancangan gambar yang nantinya dilaksanakan dengan tujuan tertentu yang berupa susunan dari garis, bentuk, warna dan tekstur.

Desain dapat diterapkan pada berbagai benda yang ada dilingkungan kita. Desain yang baik akan memperlihatkan susunan yang teratur dari bahan-bahan yang dipergunakan sehingga menghasilkan suatu benda yang indah dan dapat dipergunakan. Terkadang orang menyamakan antara desain dan gambar, meskipun kedua hal tersebut berbeda. Desain merupakan suatu gambar (gambar rencana atau rancangan) yang nantinya dilaksanakan, sedangkan gambar hanya merupakan setusan ide seseorang.

Menurut Chodijah (1981: 5) menyebutkan ada dua macam desain yaitu desain struktur dan desain hiasan.

a. Desain struktur (*Struktural design*) ialah susunan dari garis, bentuk, warna dan tekstur dari suatu benda, baik bentuk benda yang mempunyai ruang maupun gambaran dari suatu benda.

b. Desain hiasan (*Decorative design*) ialah desain yang berfungsi untuk memperindah suatu benda.

Selain dua macam tersebut, terdapat pula dua jenis desain yang lain yaitu :

- a. Desain asli (murni) : Desain yang asli keluar dari hati sanubari.
- b. Desain terpakai : desain yang mudah dimengerti dan dilaksanakan sehingga semua orang dapat melaksanakannya.

Desain akan tercipta dengan baik apabila unsur-unsur disusun dengan baik, dan menganut prinsip-prinsip yang sudah ditentukan.

Prinsip desain terdiri atas enam yaitu keseimbangan (*balance*), kesatuan (*unity*), ritme (*rhythm*), penekanan (*emphasis*), kesebandingan (proporsi) dan Keselarasan (*Harmony*). pengertian prinsip-prinsip tersebut yaitu :

- a) Keseimbangan (*balance*)

keseimbangan yaitu keseluruhan komponen-komponen desain harus seimbang. Tidak berat sebelah. Desainer harus memadukan keseimbangan antara tulisan, warna, atau pun gambar sehingga tidak muncul kesan berat sebelah. Ada dua pangkal pokok yang dipakai dalam menerapkan keseimbangan, yaitu keseimbangan simetris dan asimetris. Dimana simetris berdasarkan pengukuran dari pusat yang menyebar ke arah sisi dan kanan. Sedangkan asimetris berarti pengaturan yang berbeda dengan berat benda yang sama di setiap halaman,

- b) Kesatuan (*unity*)

Kesatuan dalam prinsip desain adalah kohesi, konsistensi, ketunggalan atau keutuhan, yang merupakan isi pokok dari komposisi.

c) Ritme (*rhythm*)

Ritme adalah pembuatan desain dengan prinsip yang menyatukan irama. Bisa juga berarti pengulangan atau variasi dari komponen-komponen desain grafis. Irama dihasilkan oleh unsur-unsur yang berbeda dengan pola yang berirama dan unsur serupa serta konsistensi. Jenis irama meliputi regular, mengalir '*flowing*', dan '*prosesif*' atau '*gradual*'.

d) Penekanan (*emphasis*)

Dalam setiap bentuk desain ada hal yang perlu ditonjolkan lebih dari yang lain. Tujuan utama dari penekanan ini adalah untuk mewujudkan hal itu sehingga dapat mengarahkan pandangan khalayak sehingga apa yang ingin disampaikan tersalurkan. Tetapi yang perlu diingat adalah tidak semua elemen harus ditonjolkan karena bila itu terjadi, desain akan berakhir terlalu ramai dan pesan tidak dapat disampaikan.

e) Kesebandingan (*Proporsi*)

Proporsi merupakan hubungan perbandingan antara bagian dengan bagian lain atau bagian dengan elemen keseluruhan. Dapat diartikan pula sebagai perubahan ukuran "*size*" tanpa perubahan ukuran panjang, lebar, atau tinggi, sehingga gambar dengan perubahan proporsi sering terlihat distorsi.

Kesebandingan (*Proporsi*) dapat dijangkau dengan menunjukkan hubungan antara:

1. Suatu elemen dengan elemen yang lain,
2. Elemen bidang/ ruang dengan dimensi bidang/ruangnya,
3. Dimensi bidang/ruang itu sendiri.

a) Keselarasan (*Harmony*)

Keselarasan merupakan prinsip desain yang diartikan sebagai keteraturan tatanan diantara bagian-bagian suatu karya. Keselarasan dalam desain merupakan pembentukan unsur-unsur keseimbangan, keteraturan, kesatuan, dan perpaduan yang masing-masing saling mengisi dan menimbang. Keselarasan (*harmony*) bertindak sebagai faktor pengaman untuk mencapai keserasian seluruh rancangan penyajian.

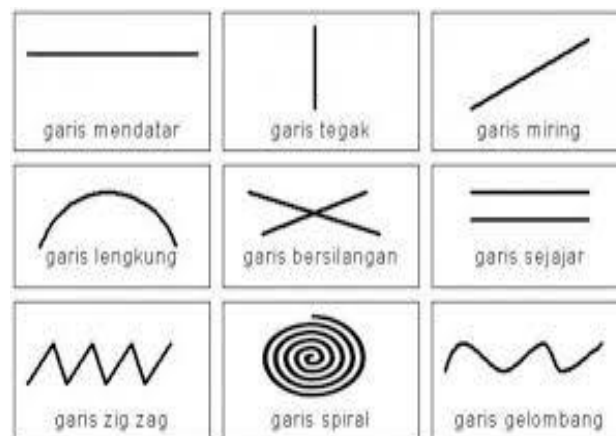
Sedangkan unsur-unsur desain yang akan dibahas tentunya sudah tidak asing di mata kita, yaitu :

a) Garis (*line*)

Garis merupakan element yang terbentuk dari titik-titik, apabila titik-titik tersebut dideretkan akan membentuk sebuah garis (*Lilian Gareth*). Garis tidak memiliki kedalaman hanya memiliki ketebelan dan panjang oleh karena itu garis dapat dikatakan objek dua-dimensi (*Lexicon Graphica*).

Garis dapat memiliki bentuk yang sangat bervariasi dan dapat memiliki kesan tertentu sesuai dengan maksud dan yang ingin

disampaikan. Sebagai salah satu contoh sederhana, garis lurus memiliki kesan kaku dan formal, garis lengkung memberikan kesan luwes dan lembut, sedangkan garis zigzag memiliki kesan keras dan dinamis.



Gambar 1 Sumber : <http://www.google.co.id>

b) Bidang (*shape*)

Unsur desain yang kedua tentunya adalah bidang atau *shape*. Bidang dalam dunia desain adalah semua bentuk yang memiliki tinggi dan lebar bisa dikategorikan bidang. Bidang dapat memiliki bentuk geometris seperti: segi empat, lingkaran, elips, dan sebagainya, bentuk-bentuk geometris bersifat formal. Setelah melihat bentuk geometris, saatnya kita melihat bentuk bidang yang non-geometris atau yang tidak beraturan bentuk ini berbanding terbalik dengan bidang geometris, tentu juga sifatnya tidak formal.

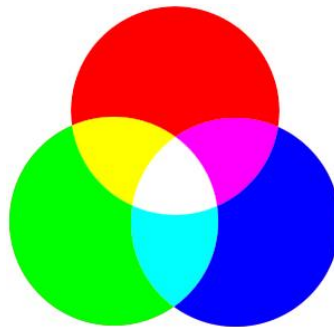
Pengertian bidang tidak hanya terbatas pada wujud nyata geometris dan non-geometris, ruang kosong (*white space*) juga bisa dikategorikan bidang.

c) Warna (*color*)

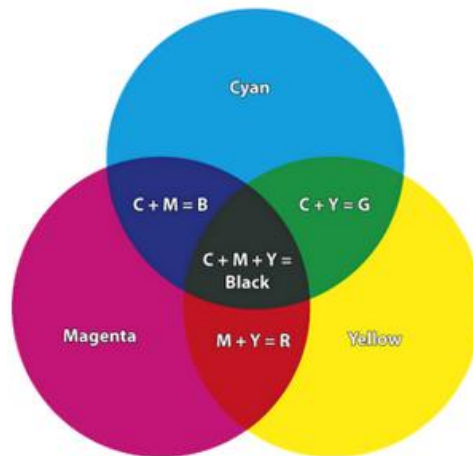
Warna pada desain umumnya hanya dikenal dalam dua kelompok warna yakni *RGB* dan *CMYK* masing-masing-masing warna ini dapat digunakan sesuai dengan medianya. Agar lebih gampang mengingatnya dapat dijabarkan sebagai berikut :

RGB (Red, Green, Blue)

RGB merupakan model warna yang menggunakan intensitas cahaya *additive*. Bermain warna *RGB* memang lebih mengasikkan karena warna yang dihasilkan lebih kaya, Apabila *RGB* ini dikombinasikan maka akan akan menghasilkan warna putih. skema warna *RGB* dapat dilihat pada gambar di bawah ini



CMYK (Cyan, Magenta, Yellow, Black)



CMYK Color

Dalam produk ini yang dipakai adalah warna dasar $M+Y=R$, yang dipadukan dengan warna keaslian kayu yang rata-rata berwarna coklat, sehingga dapat diperoleh warna seperti berikut :

Gambar 2 Sumber : <http://www.google.co.id>

d) Teksture (*texture*)

Tekstur merupakan nilai raba pada permukaan suatu benda, tekstur dalam konteks desain kebanyakan hanya bersifat semu, dalam artian hanya memberikan kesan pada suatu permukaan atau tidak nyata.

e) Ukuran (*size*)

Ukuran dalam dunia desain dapat memberikan penekanan-penekanan tertentu dari sebuah besar-kecilnya sebuah objek. Besar kecilnya sebuah ukuran dapat memberikan kemudahan bagi para pembaca dalam memilih sebuah informasi yang dianggap penting karena secara tidak langsung pembaca dapat langsung diarahkan kesuatu objek dengan penekanan-penekanan tertentu.

2. Tinjauan Umum Teras Rumah

Fungsi Teras yaitu bagian rumah yang menyambut tamu-tamu datang, kadangkala kesan yang ditangkap oleh para tamu bisa terbawa hingga ke rumah. Teras juga bisa berada disamping atau belakang rumah sebagai area duduk.

Teras yang berada didepan rumah adalah penerima, dimana seringkali ia berfungsi sebagai ruang transisi sebelum seseorang masuk dalam rumah. Kadangkala suasana teras terasa sangat nyaman, sehingga tamu atau anggota keluarga merasa lebih senang mengobrol diteras tersebut. Hal tersebut dikarenakan oleh sirkulasi udara yang baik, properti yang menyenangkan, warna rumah yang elegan atau banyak sekali faktor-faktor yang membuat tamu atau pemilik rumah lebih senang berbincang di teras.

Teras berfungsi untuk menerima tamu sebelum masuk rumah, atau merupakan tempat untuk mengobrol di bagian depan, samping atau belakang rumah. Sebuah teras mungkin tidak

terlihat bagus dari jalan, tapi boleh jadi bisa terasa nyaman dan asri sehingga membuat orang betah duduk disana.

Teras bisa menjadi pengganti ruang tamu untuk sebuah rumah mungil, jadi hanya tamu yang sudah akrab saja bisa masuk kedalam rumah, dan rumah tidak harus memiliki ruang tamu, cukup ruang keluarga saja sehingga menghemat biaya pembangunan rumah.

Berdasarkan fungsi dan lokasinya, teras dapat dibedakan menjadi :

a. Teras depan.

Teras depan berfungsi sebagai ruang tamu kedua, atau bahkan ruang tamu utama bagi yang tidak memiliki area ruang tamu di dalam rumah. Tamu yang belum begitu dikenal bisa diterima di teras depan. Selain agar tidak merasa canggung dan menjaga kesopanan, menerima tamu asing di teras dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan soal keamanan.

b. Teras samping atau belakang.

Teras samping dan sebagian teras belakang bersifat lebih *private* daripada teras depan. Oleh karena itu fungsi utamanya adalah sebagai tempat bersantai dan berkumpul bagi seluruh anggota keluarga. Bagian yang lain dari teras belakang adalah sebagai area servis. Teras belakang juga dapat difungsikan sebagai area cuci dan setrika. Bahkan untuk rumah dengan lahan sangat terbatas, meja dapur dapat pula diletakkan di teras belakang.

Contoh teras dan perabotnya :



Gambar 3 : [Doc.https://www.google.co.id/](https://www.google.co.id/) accessed by 26/07/2016



Gambar 4 : [Doc.https://www.google.co.id/](https://www.google.co.id/) accessed by 26/07/2016

3. Tinjauan Umum Kursi

Kursi adalah sebuah perabotan rumah yang biasa digunakan sebagai tempat duduk. Pada umumnya, kursi memiliki 4 kaki yang digunakan untuk menopang berat tubuh di atasnya. Beberapa jenis kursi,

seperti *barstool*, hanya memiliki 1 kaki yang terletak di bagian tengah. Kadang-kadang kursi juga dilengkapi dengan sandaran kaki.

Menurut Jammaluddin (2007), kursi dibagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan fungsinya yaitu :

a. Kursi Tamu

Kursi tamu adalah kursi yang diletakkan di ruang tamu dan kursi untuk menerima tamu-tamu yang datang. Selain dari fungsi juga terdapat kursi yang sering di sebut dengan sofa, bangku, stool, atau sebagainya. Menurut penjelasan jammaluddin di negeri barat tidak mengenal kursi tamu karena disana tidak memiliki ruang tamu melainkan living room. Dan di hotel terdapat istilah ruang "*lounge*" artinya ruang duduk. Jadi disana yang ada adalah nama kursi *lounge chair*, sejenis dengan kursi tamu , hanya berbeda istilah. Dilihat dari fungsinya guna menyambut tamu- tamu yang datang, kursi teras dikategorikan dalam jenis kursi tamu, tetapi terletak di teras rumah.

b. Kursi Makan

Desain kursi makan biasanya lebih ramping dari kursi-kursi yang lain. Dan sesuai dengan perkembangan ilmu teknologi kursi makan didesain menumpuk agar lebih mudah saat pengangkutan jika kursi makan tersebut di gunakan di rumah makan, cafe atau restoran.

c. Kursi Kerja

Kursi kerja yaitu kursi yang memungkinkan digunakan untuk bekerja dan mampu dipakai duduk untuk bekerja dengan rentang waktu yang lama. Kursi kerja juga disebut "*posture chair*" karena didesain sesuai postur tubuh manusia saat duduk dengan kondisi sedang bekerja.

d. *Chaise longue*

Istilah tersebut berasal dari perancis yang memiliki arti kursi panjang (*long chair*). Dudukannya dapat menampung kaki hingga keseluruhan badan dengan posisi diatas kursi, biasanya dipakai untuk santai.

Kursi ini dibedakan menurut zamannya. 1. Kursi dengan nama *chaise longue*, model klasik seperti sofa tetapi memiliki sandaran punggung yang tidak sama tingginya .

e. *Stool/ottoman*

Stool merupakan istilah kursi yang tidak memiliki sandaran, biasanya memiliki ukuran lebih kecil dibanding kursi yang lain, bagian dudukan \pm 30-45 cm. Stool memiliki dua tipe, tipe pertama ukuran tingginya sama dengan tinggi kursi makan, biasanya jenis ini digunakan di tempat bar, dan diberi nama dengan *bar-stool*. kursi ini memiliki tinggi antara 74- 100 cm tergantung tinggi meja bar.

Sedang ottoman yaitu stool yang berfungsi sebagai tempat penopang kaki, biasanya satu set dengan easy chair namun tingginya sedikit rendah. Kursi ini berasal dari era dinasti Ottoman Turki.

f. Bangku

Bangku merupakan kursi panjang yang terbuat dari kayu tetapi tanpa bantalan atau pengempuk, sejenis dengan *garden furniture* yaitu mebel yang biasanya di tempatkan di taman atau kebun.

4. Tinjauan Umum Kursi Teras

Kursi teras yaitu kursi yang dipergunakan untuk duduk dan menerima tamu yang keperluannya tidak terlalu lama atau bukan keluarga dan bisa juga bukan orang yang kita kenal yang berada di teras rumah yang biasanya terdiri dari dua kursi dan satu meja yang ukurannya sedikit lebih tinggi dari dudukan kursinya. Kursi teras ada yang memiliki sandaran dan ada pula yang tidak memiliki sandaran.

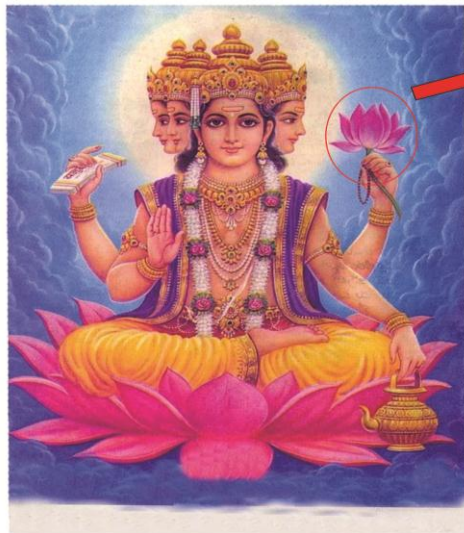
5. Tinjauan Bunga Teratai Merah(*Padma*)

Teratai (*Nymphaea*) adalah nama genus untuk tanaman air dari suku Nymphaeaceae. Dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *water-lily* atau *waterlily*. Tanaman tumbuh di permukaan air yang tenang. Bunga dan daun terdapat di permukaan air, keluar dari tangkai yang berasal dari rizoma yang berada di dalam lumpur pada dasar kolam, sungai atau rawa. Tangkai terdapat di tengah-tengah daun. Daun berbentuk bundar atau bentuk oval yang lebar yang terpotong pada jari-jari menuju ke tangkai. Permukaan daun tidak mengandung lapisan lilin sehingga air yang jatuh ke permukaan daun tidak membentuk butiran air.

Bunga terdapat pada tangkai yang merupakan perpanjangan dari rimpang. Diameter bunga antara 5-10 cm.

1. *Padma* (Bahasa Sansakerta) atau teratai merah

Padma dijadikan lambang suci umat hindu, dijadikan dudukan Dewa yaitu dewa brahma Dewa brahma menurut ajaran Hindu adalah dewa pencipta. Dewa brahma sering disebut-sebut dalam kitab *Upanishad* dan *Bhagawadgita*.



Gambar 6 , Sumber: <https://www.google.co.id/>: 31 Juli 2016

Mengamati gambar atau perwujudan Dewa Brahma yang tergambarkan, terdapat teratai merah (*Padma*) yang dijadikan dudukan, yang sangat indah. Terbesit dalam pemikiran penulis setelah melihat gambar ialah membuat kursi teras dengan konsep *Padma*(bunga teratai) sebagai ide dasar. Akan tetapi apabila di aplikasikan dalam dunia nyata, model kursi yang digambarkan hanya memiliki estetika saja, maka

penulis mencoba untuk bermain dengan garis dan bentuk dasar bunga teratai supaya kursi lebih nyaman dan mampu digunakan sesuai dengan fungsinya serta sedikit menambahkan beberapa item penunjang produk kursi yaitu kaki kursi.

6. Referensi

Mangkuk berglasir dan berdesain bunga teratai ini berasal dari Mesir pada abad ke-3 Sebelum Masehi, diperdagangkan ke seluruh Mediterania timur, terutama ke pulau-pulau Aegean dan Anatolia (Asia Kecil). (Wikimedia Commons/Walters Art Museum).



Gambar : 7. Sumber : Wikimedia Commons/Walters Art Museum)

Tempat Lilin Bunga Teratai, Sebuah tempat lilin antik terbuat dari perak, berbentuk bunga teratai.



Gambar : 8. Make Money Online : <http://ow.ly/KNICZ>

Kursi teras teratai



Gambar : 9. Sumber : WWW.Jatipribumi.com



Kursi tamu teratai

Gambar : 10. Sumber : Katalog produk, accessed by 31 Juli 2016

[http : pontianak.indonetwork.co.id](http://pontianak.indonetwork.co.id)



Gambar : 11. Sumber : Katalog produk, accessed by 31 Juli 2016

[http : pontianak.indonetwork.co.id](http://pontianak.indonetwork.co.id)

Relief teratai pada ornamen majid mantingan

Relief teratai akan di jadikan unsur hias pada Meja pelengkap Kursi

Teras Padma(Teratai Merah).



Gambar : 12. Sumber : Dokumen Pribadi Penulis

7. Kerangka Pikiran

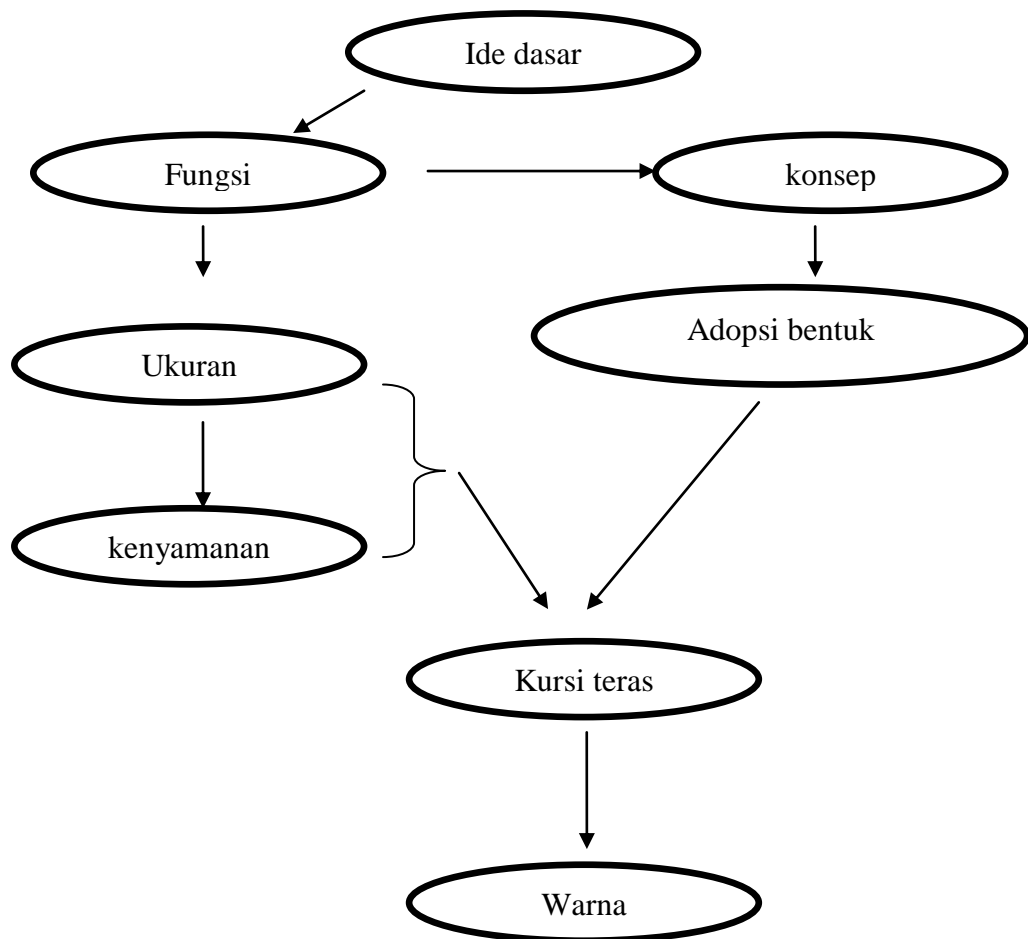


Diagram 1 : Kerangka pikiran

7.a Kerangka Pikiran

ide dasar merupakan hal yang pertama dalam proses pemikiran desainer, ide dasar kemudian mempertimbangkan fungsi, dari fungsi digabungkan dengan konsep maka menghasilkan adopsi bentuk, karena konsep memiliki bentuk dan bentuk mengikuti fungsi, adopsi bentuk menghasilkan bentuk kursi teras, kemudian berpikir tentang ukuran yang ergonomic dan nyaman, yang terakhir yaitu warna, karena warna sangat menentukan nilai estetika suatu produk yang sudah di visualisasikan.